

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dan Konsep

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*

a. Pengertian pembelajaran *Tahfizul qur'an*

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

- 1) Sardiman A. M., seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.¹
- 2) Syaiful Bahri Djamarah juga mengutip ungkapan Slamet yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

- 3) Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³
- 4) Witherington, dalam buku *Education Psychology*, seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵

² *Ibid.*, 22.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 84.

⁴ *Ibid.*, 87.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), 105.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”⁶

Kedua kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation," "reading,"*.⁷ Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁸ Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

⁷ Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Observances*, (Amerika : Barron's education Series, 1987), 80.

⁸ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 31.

kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹

Rasulullah SAW sangat menganjurkan agar umat muslim menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal sholih. Rumah yang tidak ada anggota keluarga yang membaca Al-Qur'an, maka tidak ada cahaya didalamnya.

b. Dasar menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-

⁹Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an.....*, 19.

Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”¹⁰

2) Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹¹

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 262.

¹¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2000), 24.

diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.¹²

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat.

c. Syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya

¹² Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : CV Tri Daya Inti, 1988), 19.

mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.

- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 3) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹³
- 4) Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.¹⁴ Sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

۱۹

Arinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah

¹³ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 30.

¹⁴ Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an...*, 63.

mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."¹⁵ (QS. Al-Israa': 19)

- 5) Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- 6) *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan *istiqamah* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- 8) Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.
- 9) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ..., 284.

d. Persiapan persiapan untuk menghafal

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu adanya persiapan-persiapan untuk mempermudah hafalan penghafal, yaitu :

- 1) Ingatan kuat atau sedang
- 2) Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari keridhoan Allah
- 3) Lancar dan baik membaca Qur'an dengan nazar (melihat)
- 4) Menghafal Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah, karena pekerjaan itu adalah merupakan ibadah.
- 5) Menghafal harus siap untuk menjaga Qur'an dengan mengulang ulang hafalannya yang telah hafal, supaya jangan hilang.
- 6) Mengingat apa yang dilarang dan adab membaca Qur'an baik lahir maupun batin
- 7) Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan
- 8) Tekun dan sabar dalam menghafal
- 9) Ada bimbingan dari pembimbing.¹⁷

Persiapan-persiapan ini diperlukan untuk mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran *Tahfizul Qur'an*.

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an, ...*, 41.

¹⁷ Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), 145.

2. Penerapan Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*

a. Teori menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:¹⁸

- 1) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- 2) *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

¹⁸ *Ibid.*, 49-50.

3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffrin, seperti yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan,

atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.¹⁹

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: *pertama, recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; *kedua, recognition* anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan *ketiga, relearning*: anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.²⁰

b. Materi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok tau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfizul Qur'an* bagi siswa akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal Juz Amma, baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan

¹⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 167.

²⁰ *Ibid.*, 168.

surat-surat pilihan, seperti Al- Mulk, Al Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.²¹

c. Langkah-Langkah Praktis menerapkan pembelajaran Tahfizul Qur'an

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran Tahfizul Qur'an, antara lain:

- 1) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- 3) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- 4) Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- 5) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- 6) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- 7) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 8) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 9) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- 10) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.²²

²¹ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 58.

²² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjkarta: DIVA Press, 2009), 117-119.

d. Metode Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara yang teratur dan teruji baik baik untuk mencapai sesuatu maksud.²⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, “ metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.”²⁵

Berikut ini secara terperinci metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

²³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), 66.

²⁴ Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, ..., 144.

²⁵ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), 20.

1) Metode membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenalan huruf hijaiyyah dan *makhrajnya*, (2) Pemarkah (*Al-asykaal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) *Ghrraib* (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses

pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

a) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

b) Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

c) Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus

didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan dengan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siiri*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari *metode harfiyah* atau *metode shoutiyah*, karena metode *maqthoiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

d) Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata,

kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

e) Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f) Metode *Jama'iyah*

Jamaiyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah

menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.²⁶

Selain metode diatas, lebih lanjut ‘Ablah Jawwad Al-Harsyi menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur’an yang paling baik untuk digunakan sebagai metode dalam menghafalkan Al-Qur’an, yaitu:

- a) *At-Tahqiq* yaitu membaca Al-Qur’an dengan memberikan seluruh hak-hak huruf seperti memenuhi bacaan mad (panjang), menetapkan hamzah, serta membaca huruf dengan jelas dan memisah-misalkannya.
- b) *Al-Hadr* yaitu membaca Al-Qur’an dengan menggabungkan bacaan dan mempercepatnya dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa.
- c) *At-Tadwir* yaitu membaca Al-Qur’an dengan seimbang antara dua jenis diatas.²⁷

2) Metode Menghafal Al-Qur’an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur’an penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus di penuhi dalam menghafal Al-Qur’an, antara lain:

- a) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an

²⁶ M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur’an*, (Malang:UIN Malang Press, 2007), 82-85.

²⁷ ‘Ablah Jawwad Al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur’an: Panduan Praktis Bagi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Hikmah, 2006), 94-95.

- b) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan aturan tersebut.
- c) Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- d) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- e) Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- f) Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- g) Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.²⁸

Namun dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, 96-98.

- a) Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b) Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c) Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e) Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.²⁹

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a) *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c) *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e) *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.³⁰

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

²⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), 63-65.

³⁰ Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 52-54.

3) Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan mengerakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

a) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan.

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

b) Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan persaan-persaan mati yang tertidur, meninggalakan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.³¹

c) Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, 177-178.

biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

d) Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

e) Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.³²

e. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

³² *Ibid*, 184.

- 1) Ikhlas. Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.
- 3) Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- 4) Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- 5) Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Dengan hanya menggunakan satu jenis mushaf, pengelihatn seseorang akan dapat menghafal letak dan posisi setiap ayat di dalam mushaf, semua ayat akan terpetakan dalam pikiran. Penggunaan mushaf yang tidak tetap, akan mudah mengacaukan hafalan, apalagi jika ayat itu baru dihafalkan.³³
- 6) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek

³³ Syaikh Abdul Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy-Syamil, 2000), 12.

keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.

- 7) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 8) Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- 9) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- 10) Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dala segi agama dan pengetahuanya tentang Al-Qur'an.
- 11) Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.³⁴

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, 106-116.

Selain strategi ada juga alat untuk menghafal Al-Qur'an, yang dimaksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz 'amma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Belajar merupakan proses aktif yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya

sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).³⁵ Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

(1) Jasmani atau kesehatan

Kesehatan di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting, karena apabila kesehatan seseorang terganggu maka ia tidak akan memiliki gairah ataupun semangat untuk belajar sehingga konsentrasi belajarnya pasti terganggu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, A. Tabrani Rusyan, dkk. berpendapat bahwa:

“Kesehatan tubuh tidak kalah pentingnya terhadap proses belajar berlangsung, sebab dengan tubuh yang kurang sehat, besar kemungkinan kondisi peserta didik akan terganggu dan akibatnya pelajaran sukar diterima masuk”.³⁶

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

³⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 193.

Karena itu, penting bagi seorang yang akan menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kesehatan tubuh dan pikirannya, agar mampu mengikuti pembelajaran *Tahfizul Qur'an* dengan dengan baik.

(2) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁷ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lenih efektif. Minat Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

(3) Motivasi Siswa

Yang dimkasud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini

³⁷ *Ibid.*, 135-136.

pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

(4) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.³⁸ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

(5) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati

³⁸ *Ibid.*, 134.

lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.³⁹ Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

(1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya, sedangkan yang disebut keluarga inti adalah ayah, ibu, dan anak.⁴⁰

Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Cara orang tua mendidik, relasi dan hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, serta

³⁹ *Ibid.*,132.

⁴⁰ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 289.

dukungan keluarga terhadap pembelajaran *Tahfizul Qur'an* anak, akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajarnya.

(2) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

(3) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti *Tahfizul Al-Qur'an*, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

(4) Faktor Lingkungan Sosial (Sekolah, Organisasi, masyarakat, dan lain-lain)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁴¹ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *Tahfizul Qur'an* juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an

a) Faktor Internal

(1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan *Tahfizul Qur'an* merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

(2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan

⁴¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama, ...*, 40.

kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qu'ran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

(3) Ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Masalah ini biasanya terjadi karena ayat yang awalnya sudah dihafal dengan matang, kemudian karena banyaknya kesibukan sehingga jarang diulang kembali. Akibatnya ayat yang sebelumnya sudah dihafal menjadi lupa lagi.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus dan kontinu. Seseorang yang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an harus mampu untuk istiqomah dalam menambah hafalan maupun mengulangnya kembali.

(4) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

(5) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *tahfidz* maupun *takrir*.

(6) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan *Tahfizul Qur'an*. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan meteri, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses Tahfizul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁴²

(7) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, 141.

ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b) Faktor Eksternal

(1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁴³ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

(2) Banyak ayat yang mirip

Didalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mirip namun tidak sama. Maksudnya beberapa ayat memiliki awalan kalimat yang sama, namun pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama namun apada pertengahan atau akhir ayatnya sama.

Contohnya pada QS. Al-Mukminun ayat 83 dan QS. An-Naml ayat 68.

Ayat yang pertama :

أَفَقَدْ وَعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٨٣

Artinya: “*Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah*

⁴³Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,(Bandung: Tarsito,1983), 115.

dongengan orang-orang dahulu kala!".⁴⁴ (QS. Al-Mu'minun: 83)

Ayat yang kedua :

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٦٨

Artinya : *"Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala"*.⁴⁵ (QS. An-Naml: 68)

Dari contoh diatas, dapat kita lihat perbedaannya hanya terletak pada letak atau posisi kata هَذَا. Untuk itulah perlu ketelitian dari para *hafidz/hafidzah* untuk mengetahui dan menghafal letak ayat tersebut pada surat apa.

(3) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.⁴⁶ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

(4) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), 347.

⁴⁵ *Ibid.*, 383.

⁴⁶ *Ibid.*, 117.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁷ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- 3) Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.

⁴⁷ *Ibid.*, 67.

4) Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.⁴⁸

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

- 1) Senantiasa mengadakan pengulangan (*Muraja'ah*) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- 3) Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- 4) Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian di perlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/ siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk

⁴⁸ *Ibid.*, 115.

memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicitakan.

3. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal tidak semudah ketika seseorang menghafal sebuah ayat pertama kalinya. Dari beberapa pengalaman yang dialami oleh penulis, yang menyebabkan hal ini terjadi adalah karena banyaknya ayat yang telah dihafal tidak sebanding dengan waktu yang disediakan seorang *hafidz/hafidzah* untuk program mengulang hafalan yang telah diperolehnya.

Menurut Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, sistem pendidikan mengulang adalah rukun dasar didalam pendidikan *Tahfizul Qur'an* yang harus diperhatikan oleh pendidik dimanapun dia berada.⁴⁹ Keberadaan pengetahuan yang tidak diulang dan diingatkan, maka pengetahuan tersebut akan terlupakan.

Dalam bukunya, Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim menawarkan agenda program *muraja'ah* (mengulang) hafalan pekanan bagi *hafidz/hafidzah* yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz untuk menjaga dan memelihara ayat-ayat yang telah dihafal. Program ini menerapkan sistem membagi surat-surat dalam Al-Qur'an menjadi 7

⁴⁹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?*, ..., 112.

kelompok, sehingga *hafidz/hafidzah* akan mampu menyelesaikan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 1 minggu.

Berikut contoh jadwal agenda program *muraja'ah* (mengulang) hafalan pekanan.⁵⁰

Hari	Dari	Sampai	Catatan
Sabtu	Al-Baqarah	An-Nisa'	
Ahad	Al-Maidah	At-Taubah	
Senin	Yunus	An-Nahl	
Selasa	Al-Isra'	Al-Furqaan	
Rabu	Asy-Syu'ara'	Yaasiin	
Kamis	Ash-Shaaffat	Al-Hujurat	
Jum'at	Qaaf	An-Naas	

Tabel 2.1 Contoh agenda *muraja'ah* pekanan

Kolom catatan bisa diisi dengan ayat atau surat yang mengalami penurunan daya ingat hafalan, sehingga bisa lebih intensif dalam mengulanginya. Jadwal ini menyerupai pengelompokan para sahabat terhadap Al-Qur'an, yang mana mereka mengkhatamkan Al-Qur'an setiap pekan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

⁵⁰ *Ibid.*, 89.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Irhamna Husain yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar.”⁵¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan menerapkan strategi bervariasi diantaranya sabaq, sabqi, tanzil, gardan, juga kooperatif learning dan belajar kelompok dalam halaqah-halaqah. Sedangkan di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum menerapkan strategi tradisional, dengan cara menyeter, mengulang, dan pelaksanaannya memakai sorogan.
2. Tesis Ifat Fatimah Zahro’ dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur’an Rumah Qurani”.⁵² Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an untuk anak usia dini di TK Al-Qur’an Rumah Qurani. Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memahami dan aplikasi Al-Quran harus didukung dengan kegiatan lainnya melalui: tahap persiapan, permainan dan bercerita, penyampaian ayat berikut gerakan isyarat, cerita gambar dan recalling.

⁵¹ Muhammad Irhamna Husain, *Strategi Menghafal Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar*, (Banjarmasin : Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

⁵² Ifat Fatimah Zahro’, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur’an Rumah Qurani*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Sekolah Pasca Sarjana, 2013)

3. Tesis Asyhari Abta yang berjudul “Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi MA Ali Maksu Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur’an”.⁵³ Menurut siswa-siswi yang mengikuti program Tahfizul Qur’an mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan secara terus-menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, mempunyai jiwa yang produktif, dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya. Terbukti banyak prestasi yang disandang oleh siswi yang menghafalkan Al-Qur’an.
4. Tesis yang ditulis oleh Yusuf Effendi yang berjudul “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK An-Nur Di PP. An-Nur Ngrukem Bantul”.⁵⁴ Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan hafalan di MAK An-Nur Di PP. An-Nur Ngrukem Bantul menggunakan metode sorogan, yaitu setiap siswa satu per satu menyetorkan hafalan dihadapan ustadz/ustadzahnya. Sehingga pengembangan metode tersebut berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program *tahfidz*. Yang paling dominan dalam penanaman nilai tersebut adalah tanggungjawab, disiplin, dan sabar.
5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Arfin Quroul Agung yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Multikasus Di Pesanteren Ilmu Al-Qur’an As-Safinah Botoran Dan

⁵³ Asyhari Abta, *Motivasi dan Metode Siswa-Siswi MA Ali Maksu Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Sunan Giri, 2006.)

⁵⁴ Yusuf Effendi, *Nilai Tanggungjawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, (Yogyakarta: Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari)”.⁵⁵ Hasil penelitian ini adalah Program pembelajaran hafalan Al-Qur’an di kedua pondok tersebut targetnya adalah hafalan juz 30, 29, surat-surat populer, lalu juz 1 dan seterusnya. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah dengan metode talqin, namun divariasikan dengan metode-metode lainnya agar siswa tidak bosan. Implementasi pembelajarannya tahfidz meliputi kegiatan tahfidz harian, mingguan, semesteran dan kegiatan tahunan. Mekanisme pembelajarannya dengan jalan mengulang hafalan yang telah diperoleh dan menambah hafalan baru. Evaluasinya dilaksanakan setiap hari melalui buku prestasi tahfidz, UTS dan UAS dengan jalan pembimbing/ustadzah membacakan ayat dan siswa melanjutkan 2-3 ayat berikutnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama dan Judul penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tesis Muhammad Irhamna Husain yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Ihsan an pondok pesantren Manba’ul Ulum? 2. Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Ihsan an pondok pesantren Manba’ul Ulum? 3. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh santri dan asatidz dalam menghafal Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Al-Ihsan an pondok pesantren Manba’ul Ulum? 	Pondok Pesantren Al-Ihsan menerapkan strategi bervariasi Sedangkan di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum menerapkan strategi tradisional. Para asatidz selalu mengembangkan strategi, metode dan teknik yang dilakukan untuk memudahkan santri menghafal Al-Qur’an.

⁵⁵ Muhammad Arfin Quroul Agung, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Multikasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an As Safinah Botoran Dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari)*, (Tulungagung: Pascasarjana, IAIN Tulungagung, 2015)

Lanjutan . . .

2.	Tesis Ifat Fatimah Zahro' dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani? 3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani? 	Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memahami dan aplikasi Al-Quran harus didukung dengan kegiatan lainnya melalui: tahap persiapan, permainan dan bercerita, penyampaian ayat berikut gerakan isyarat, cerita gambar dan recalling.
3.	Tesis Asyhari Abta dengan judul "Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur'an"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi siswa-siswi MA Ali Maksum pondok pesantren Krpyak Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Metode apa saja yang dilakukan oleh siswa-siswi MA Ali Maksum pondok pesantren Krpyak Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Bagaimana pengaruh motivasi dan metode siswa-siswi MA Ali Maksum pondok pesantren Krpyak Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an? 	Dengan motivasi dan metode yang sesuai siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendatangkan hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, mempunyai jiwa yang produktif, dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya
4.	Penelitian Yusuf Effendi dengan judul "Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK An-Nur Di PP. An-Nur Ngrukem Bantul".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran <i>tahfidz</i> apakah yang diterapkan MAK An-Nur Ngrukem Bantul dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa? 2. Aspek nilai tanggung jawab apa yang dihasilkan dalam metode pembelajaran <i>tahfidz</i> MAK An-Nur Ngrukem Bantul? 	Pelaksanaan hafalan menggunakan metode sorogan. pengembangan metode tersebut berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program <i>tahfidz</i> . Yang paling dominan dalam penanaman nilai tersebut adalah tanggungjawab, disiplin, dan sabar.
5.	Penelitian dari Muhammad Arfin Quroul Agung dengan judul "Strategi	1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz	Program pembelajaran hafalan Al-Qur'an target nya adalah hafalan juz 30, 29, surat-surat populer, lalu juz 1 dan

Lanjutan . . .

	Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Multikasus Di Pesanteren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran Dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari)"	<p>Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?</p>	<p>seterusnya. Metode yang digunakan adalah metode talqin, Implementasi pembelajarannya tahfidz meliputi kegiatan tahfidz harian, mingguan, semesteran dan kegiatan tahunan. Mekanisme pembelajarannya dengan mengulang hafalan yang telah diperoleh dan menambah hafalan baru. Evaluasi dilaksanakan setiap hari, UTS dan UAS.</p>
--	--	---	---

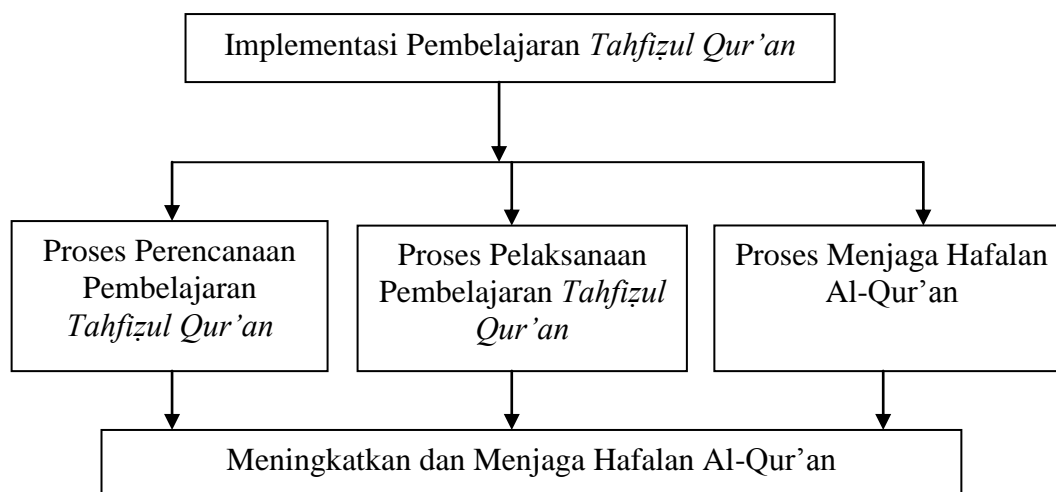
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari mulai proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga proses menjaga hafalan Al-Qur'an di SMPIT Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁶

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



Bagan 2.1: Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran sekolah yang diteliti yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 43.

2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran sekolah yang diteliti dalam menerapkan program pembelajaran *Tahfizul Qur'an* dalam rangka menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah*. Untuk membuat inovasi pembelajaran *tahfidz* yang menarik dan sesuai dengan psikologis anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu konsep pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta upaya-upaya penyelesaian dari masalah-masalah yang mungkin muncul guna tercapainya tujuan pembelajaran *tahfidz* secara efektif dan efisien.

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, yang difokuskan pada proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, dan proses menjaga ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.